

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015**

**Yancik Syafitri, SE.,M.Si \*)  
Stephanie Angelia Tamba  
(yansyaf@ymail.com)**

**ABSTRACT**

*This research is intended to know the influence of Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) to stock price in 10 pharmaceutical industry Which are listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially. The result of the research yields the equation  $Y = 2950 + 0.275 DER + 0.167 ROE + 0.169 ROA + 0.588 EPS + 0.206 PER + e$ , showing the positive and significant influence of DER, ROE, ROA, EPS and PER simultaneously to stock price in 10 pharmaceutical industry Which is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2015. In addition, there are positive and significant influences of DER, ROE, ROA, EPS and PER partially to stock prices on 10 pharmaceutical industry companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2015.*

*Keywords: Debt Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER)*

**A. PENDAHULUAN**

Industri farmasi adalah industri dasar dimana peran aset tak berwujud sangat besar pada daya saing dan kinerja perusahaan. Aset tak berwujud industri farmasi Indonesia yang mencakup *human capital*, *structural capital*, *customer capital* dan *partner capital* umumnya relative lemah. Perusahaan-perusahaan farmasi masih dapat berkembang, hal ini dapat dilihat

dari tingkat konsumsi obat-obatan di Indonesia yang masih di bawah tingkat konsumsi yang direkomendasikan WHO. Agar dapat mengembangkan usahanya, perusahaan-perusahaan tersebut memerlukan dana yang salah satunya bisa diperoleh dari pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

\*) Dosen Fakultas Ekonomi UTP

suatu Negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana, sedangkan fungsi keuangan pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak yang membutuhkan dana. Pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana tidak harus bertemu secara langsung dalam transaksi di pasar modal, akan tetapi dibantu oleh pialang sekuritas, yaitu pihak yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas. Perusahaan yang telah mencatat sahamnya di pasar modal harus mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun yang memuat informasi tentang kekayaan perusahaan, termasuk laporan keuntungan dan pembayaran dividen perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi di BEI adalah rasio-rasio yang dapat mewakili keempat rasio yang ada dalam mengukur kinerja keuangan

perusahaan yang merupakan indikator untuk penilaian kesehatan perusahaan meliputi rasio *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan harga saham. Penjelasan mengenai rasio-rasio sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. *Earning Per Share* dapat diartikan sebagai laba yang akan diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya. Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. *Earning Per Share* (EPS), merupakan kelompok rasio profitabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan kelompok rasio solvabilitas. Nilai DER ditunjukkan dengan *total debts* yang dibagi

dengan nilai *total shareholders equity*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan kelompok rasio solvabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

2. *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan. ROA yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham relatif meningkat, demikian pula return saham akan meningkat. Dengan meningkatnya ROA maka kinerja saham ditinjau dari sisi profitabilitas semakin baik. Dengan meningkatnya ROA maka akan menambah daya tarik

investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain ROA berdampak positif terhadap harga saham. *Return on assets (ROA)*, merupakan kelompok rasio profitabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

3. *Price Earning Ratio (PER)*, Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungannya yang akan di peroleh oleh para pemegang saham. Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (PER). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PER yang tinggi menunjukkan prestasi perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya. *Price Earning Ratio (PER)*, merupakan kelompok rasio nilai pasar dari rasio aktivitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

4. *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2011). *Return On Equity (ROE)*, merupakan kelompok rasio profitabilitas juga menjadi salah satu variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

- Apakah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berapa besar pengaruhnya?
- Apakah *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berapa besar pengaruhnya?

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh rasio *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*,

*Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan berpengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Untuk mengetahui rasio *Debt Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengetahui besar pengaruhnya.

Penelitian ini diharapkan akan dapat :

- Memberikan masukan kepada manajemen dalam menilai kinerja keuangan yang telah dicapai, digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai bidang

keuangan perusahaan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

- Memberikan pertimbangan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi sehingga dapat sebagai dasar perbandingan untuk dijadikan evaluasi

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian kerangka atau rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Terkait dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian korelasi kuantitatif, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010:270).

**2. Operasional Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

**Variabel Independen (X)**

**Variabel X<sub>1</sub> Earning Per Share (EPS)**

*Earning per Share (EPS)* merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar tiap lembar saham dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. *EPS* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilik. *EPS* dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X<sub>1</sub>, untuk mengukur rasio laba per lembar saham (EPS) ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eduardus Tandelilin, 2010:373):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**Variabel X<sub>2</sub> Debt To Equity Ratio (DER)**

*Debt Equity Ratio (DER)* merupakan suatu indikator untuk

mengukur seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan atas ekuitas (modal sendiri) dari perusahaan tersebut. *DER* dalam model regresi dalam penelitian ini dinyatakan dengan simbol X<sub>2</sub>. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

**Variabel X<sub>3</sub> Return On Assets (ROA)**

*Return On Assets (ROA)*, merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Variabel X<sub>4</sub> Price Earning Ratio (PER)**

Suatu rasio harga dan penghasilan saham dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*market price share*) dengan

penghasilan per lembar saham (*PER*). Menurut Rahardjo (2013) digunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Variabel X<sub>5</sub> Return On Equity (ROE)**

*Return on Equity (ROE)* atau *return net worth* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

ROE ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:215):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

**Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen (Y) yaitu harga saham. Variabel harga saham diukur dari perubahan harga pasar saham. Indikator variabel saham adalah nominal perubahan harga saham pasar.

Berikut tabel variabel dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	EPS (X <sub>1</sub> )	EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan perusahaan yang didistribusikan untuk setiap lembar saham yang diterbitkan. Semakin tinggi nilai EPS menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Ratio
2	DER (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Kasmir, 2014:157)	$DER = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Ratio
3	ROA (X <sub>3</sub> )	ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2014:201)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio
4	PER (X <sub>4</sub> )	PER merupakan perbandingan harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. (Harahap, 2011:42)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Modal Sendiri}}$	Ratio
5	ROE (X <sub>5</sub> )	ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas (Riyanto, 2012:335)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Yang Tersedia bagi Pemegang Saham}}{\text{Ekuitas Saham Biasa}}$	Ratio



6	<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Brigham dan Houston (2010:7)</p>	<p>Harga Saham</p>	<p>Nominal</p>

Sumber data: Diolah peneliti

**3. Populasi , Sampling dan Sampel**

• **Populasi**

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan industri farmasi di Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesiaberjumlah

• **Sampling**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

*purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:218-219). Adapun kriteria populasi perusahaan yang digunakan yaitu:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015.
2	Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2013 – 2015.
3	Memiliki data keuangan yang lengkap selama tahun 2013 - 2015.

• **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan industri farmasi di BEI yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan periode tahun 2013 – 2015.

**4. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:97) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data peneliti dari sumber data untuk dijadikan sebuah

sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi, yaitu pengambilan data keuangan perusahaan-perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 - 2015.

**5. Teknik Analisis Data**

**Uji Statistik Asumsi Klasik**

Analisis linier regresi berganda yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi linier berganda, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak bersifat BLUE (*Best Linier Unblased Estimation*), karenanya perlu dideteksi terlebih dahulu kemungkinan terjadinya penyimpangan tersebut dengan menggunakan (Ghozali, 2011:42):

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:48). Model distribusi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah dengan menggunakan grafik, yaitu dengan melihat apakah dalam grafik normal plot titik-titik (data) menyebar di sekitar garis sumbu diagonalnya, atau menjauhi garis sumbu diagonalnya. Suatu data normal atau tidak dapat diketahui dari sebaran pola titik-titik (data) yang terbentuk. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk

semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi yang lain. Hipotesa pengujian heteroskedastisitas :

Ho : Tidak ada Heteroskedastisitas

Ha : Ada Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:52), untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam suatu model jika titik-titik dalam grafik *scatterplots* menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji *Glejser* juga digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $e_i$  terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta^2$  dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

Dimana:

$[e_i]$  merupakan penyimpangan residual dan  $X_i$  merupakan variabel bebas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2011:59).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### d. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel

bebas itu saling berkorelasi. Ada hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Menurut Ghozali (2011:62) angka korelasi untuk multikolinieritas adalah sampai sebesar 0,80. Jadi meskipun semua variabel saling berkolinieritas, kalau nilai masih jauh di bawah 0,80 maka multikolinieritas tidak dianggap sebagai masalah analisis tetap dilakukan.

Sebuah variabel dikatakan mengalami multikolinieritas jika memiliki nilai VIF lebih besar dari 5.

Ho : Tidak ada Multikolinieritas

Ha : Ada Multikolinieritas

Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$  maka Ho ditolak, ada Multikolinieritas, jika  $VIF < 10$  atau  $Tolerance > 0,1$  maka Ho gagal ditolak tidak ada Multikolinieritas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *EPS (Earning Per Share)*, *DER (Debt To Equity Ratio)*, *PER (Price Earning Ratio)*, *ROA (Return On Assets)* dan *ROE (Return On Equity)* secara simultan dan parsial terhadap harga saham perusahaan Industri Farmasi di BEI periode 2013-2015, adalah dengan menggunakan metode analisis statistik regresi linier berganda (*multiple linier regression method*).

Langkah-langkah pengujian melalui analisis sebagai berikut:

**1. Estimasi Model Persamaan Regresi Linier Ganda**

Dalam penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh variabel *EPS (X<sub>1</sub>)*, *DER (X<sub>2</sub>)*, *ROA (X<sub>3</sub>)*, *PER (X<sub>4</sub>)* dan *ROE (X<sub>5</sub>)* terhadap *return* saham (*Y*). Maka model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_{1,t} + b_2 X_{2,t} + b_3 X_{3,t} + b_4 X_{4,t} + b_5 X_{5,t} + e$$

Keterangan:

- $Y_{i,t}$  = Harga Saham Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $X1_{i,t}$  = *Earning Per Share* Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $X2_{i,t}$  = *Price Earning Ratio* Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $X3_{i,t}$  = *Dept to Equity Ratio* Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $X4_{i,t}$  = *Return On Equity* Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $X5_{i,t}$  = *Return on Assets* Sekuritas *i*, untuk periode *t*
- $b_1, \dots, b_5$  = Koefisien regresi
- $a$  = konstanta
- $e$  = *error term*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien *b* bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap

kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik di bawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada (Ghozali, 2011:85).

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model (profitabilitas, arus kas bebas, risiko,

likuiditas) dalam menerangkan variabel dependen (struktur modal) (Ghozali, 2011:89). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pengaruh variabel EPS ( $X_1$ ), DER ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), PER ( $X_4$ ) dan ROE ( $X_5$ ) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen harga saham (Y).

Nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus (Ghozali, 2011:92):

$$F_{hitung} = \frac{(R^2)/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Pada output regresi, uji F juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan yang ditentukan, dengan demikian

apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $(0,000) < \alpha (0,05)$  dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis pada pengujian ini adalah dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ :

$$\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Artinya, semua peubah bebas tidak berpengaruh terhadap peubah terikat.

$H_1$ : Sekurang-kurangnya

ada sebuah  $\beta_i \neq 0$ .

Artinya, ada peubah bebas yang berpengaruh terhadap peubah terikat.

Kriteria ujinya adalah tolak  $H_0$ , jika F-hitung  $>$  F-tabel, dimana F-tabel =  $F_{1-\alpha; k; n-k-1}$ . Jika  $H_0$  ditolak maka dilanjutkan dengan pengujian secara individual (parsial).

**b. Uji t Statistik**

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan pengujian, yaitu uji - t. Uji - t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (profitabilitas, arus kas bebas, risiko, likuiditas) terhadap variabel terikat (struktur modal) secara parsial (Ghozali, 2011:95).

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{koefisien regresi (bi)}}{\text{standar error bi}}$
---

Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i \leq 0$ . Artinya, tidak ada pengaruh variabel ke-i terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i > 0$ . Artinya, ada pengaruh positif variabel ke-i terhadap variabel terikat.

Kriteria ujinya adalah tolak  $H_0$ , jika p-value  $<$   $\alpha$  atau

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dimana  $t\text{-tabel} = t_{1-\alpha/2;n-k-1}$ . Jika  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang nyata antara variabel ke- $i$  terhadap variabel terikat.

Pada output regresi, uji parsial juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka hipotesis diterima.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada tahun 2013 sampai dengan 2015 dengan sampel sebanyak 10 perusahaan Industri Farmasi, maka diperoleh sejumlah 10 perusahaan x 3 tahun = 30 data observasi. Berikut ini tabel data *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan harga saham dari perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2015:



Tabel 4.2

*Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) dan harga saham dari perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 -2015*

PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM (Y)	Debt To Equity Ratio (DER) (X1)	Return On Equity (ROE) (X2)	Return On Assets (ROA) (X3)	Earning Per Share (EPS) (X4)	Price Earning Ratio (PER) (X5)
Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	1170.00	3.76	32.42	0.18	1.02	11.82
Darya Varia Laboratoria Tbk	2014	1150.00	4.89	26.79	0.18	0.97	10.65
Darya Varia Laboratoria Tbk	2015	1690.00	4.31	27.70	0.19	1.01	12.71
Indofarma Tbk	2013	2200.00	4.24	30.10	0.15	0.93	19.64
Indofarma Tbk	2014	1690.00	5.18	28.45	0.09	0.89	23.15
Indofarma Tbk	2015	159.00	2.43	48.77	0.11	1.92	6.37
Kimia Farma Tbk	2013	340.00	2.75	43.25	0.13	1.94	10.99
Kimia Farma Tbk	2014	720.00	2.80	44.04	0.13	1.80	19.50
Kimia Farma Tbk	2015	590.00	2.43	52.18	0.11	1.76	15.27
Kalbe Farma Tbk	2013	1465.00	2.39	63.88	0.11	1.52	34.68
Kalbe Farma Tbk	2014	3250.00	4.39	23.45	0.25	1.45	23.72
Kalbe Farma Tbk	2015	3400.00	3.68	26.99	0.24	1.32	22.43
Merck Tbk	2013	1030.00	3.41	27.76	0.25	1.45	27.84
Merck Tbk	2014	1250.00	2.84	33.12	0.23	1.41	30.49
Merck Tbk	2015	1830.00	3.40	26.56	0.22	1.40	41.59
Pyridam Farma Tbk	2013	96500.00	6.23	19.77	0.36	1.83	17.50
Pyridam Farma Tbk	2014	132500.00	7.52	18.25	0.48	1.57	12.84
Pyridam Farma Tbk	2015	152000.00	3.87	36.64	0.26	1.63	31.58
Schering Plough Indonesia Tbk	2013	189000.00	3.98	36.06	0.34	1.71	24.13
Schering Plough Indonesia Tbk	2014	160000.00	4.59	29.42	0.29	1.20	66.61
Schering Plough Indonesia Tbk	2015	127.00	3.01	30.25	0.06	1.40	16.18
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2013	176.00	2.54	43.25	0.06	1.28	18.20
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2014	172.00	2.41	54.89	0.06	1.30	17.34
Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2015	147.00	1.54	86.49	0.05	1.10	12.69
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	135.00	1.63	78.89	0.02	1.29	27.16
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2014	10500.00	5.69	18.95	0.39	0.95	0.72
Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2015	10500.00	5.69	19.59	0.45	0.94	0.65
Tempo Scan Pasific Tbk	2013	10500.00	4.85	22.06	0.46	0.98	0.56
Tempo Scan Pasific Tbk	2014	10500.00	4.97	21.36	0.47	1.01	0.70
Tempo Scan Pasific Tbk	2015	10500.00	4.37	24.53	0.48	1.08	0.76
<b>Tertinggi</b>		<b>189000</b>	<b>7.52</b>	<b>86.49</b>	<b>0.48</b>	<b>1.94</b>	<b>66.61</b>
<b>Terendah</b>		<b>127</b>	<b>1.54</b>	<b>18.25</b>	<b>0.02</b>	<b>0.89</b>	<b>0.56</b>
<b>Rata2</b>		<b>26839.7</b>	<b>3.859667</b>	<b>35.862</b>	<b>0.226667</b>	<b>1.335333</b>	<b>18.61567</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Hasil Uji Persyaratan Analisis dan Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal dengan tampilan grafik histogram

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output diketahui bahwa keempat variabel memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada keempat variabel independen pada penelitian ini.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Uji Glejser

Hasil uji glejser berdasarkan output dapat diketahui bahwa keempat variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel nilai DW : 1.737 yang artinya berada diantara 1,55 sampai dengan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

### Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengujian persamaan regresi pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham maka pengujian hipotesis penelitian dapat dianalisis berdasarkan hasil output SPSS dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X + e$$

Berdasarkan rumus persamaan regresi dan hasil uji regresi maka dapat dirumuskan persamaan regresi penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 2950 + 0.275 \text{ DER} + 0.167 \text{ ROE} + 0.169 \text{ ROA} + 0.588 \text{ EPS} + 0.206 \text{ PER} + e$$

### Analisis Koefisien Determinasi

Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam model penelitian dapat dilihat pada tabel :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.811 <sup>a</sup>	.658	.587	35866.50248

a. Predictors: (Constant), PER\_X5, ROE\_X2, EPS\_X4, ROA\_X3, DER\_X1

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,587. Koefisien determinasi tersebut menggambarkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 58,7%, sedangkan sisanya sebesar 41,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan

masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham seperti kestabilan ekonomi, isu global, dan sebagainya.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji Statistik F (*F-Test*)

Setelah dilakukan pengujian Statistik F (*F-Test*) maka didapatkan hasil analisis yang menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**

#### Hasil Uji Statistik F

	Mo	d	F	Sig.
	Regression	5	9,236	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	2		
	Total	2		

Tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,236 dengan nilai signifikansi 0,000, tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 5\%$ , Karena nilai signifikansi  $<\alpha(0,003 < 0,05)$ , maka dapat diartikan bahwa variabel DER, ROE, ROA, EPS, dan PER secara simultan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel Harga Saham (*Stock Price*).

### Hasil Uji Statistik t (*t-Test*)

**Tabel**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	t	Sig.
DER_X1	2.893	0.008
ROE_X2	2.449	0.022
ROA_X3	2.213	0.037
EPS_X4	2.718	0.012
PER_X5	4.093	0.000

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas maka dapat dilakukan analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

#### a. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2015.

#### b. *Return On Equity* (ROE)

Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2015.

#### c. *Return On Assets* (ROA)

Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2015.

#### d. *Earning Per Share* (EPS)

Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2015.

e. *Price Earning Ratio* (PER)

Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013–2015.

**Pengaruh DER, ROE, ROA, EPS, dan PER secara simultan terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan hasil uji F didapat harga F hitung sebesar 9,236 signifikansi = 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis teruji  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan DER, ROE, ROA, EPS, dan PER secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Ini juga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda  $Y = -2950 + 0.275 \text{ DER} + 0.167 \text{ ROE} + 0.169 \text{ ROA} + 0.588 \text{ EPS} + 0.206 \text{ PER} + e$  adalah signifikan sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil kesimpulan mengenai

pengaruh DER, ROE, ROA, EPS, dan PER secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DER merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat DER maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan.

**Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROE merupakan factor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini memberikan indikasi bahwa tingkat pengembalian investasi yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung turun.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat ROA maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah perusahaan – perusahaan ini memiliki data komponen ROA yaitu laba setelah pajak dan total asset yang cenderung hampir stabil pada tahun 2013 - 2015.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai EPS yang stabil pada tahun 2013-2015, EPS sering mengalami kenaikan dan penurunan membuat Investor selalu berspekulasi dalam mengambil keputusan sehingga akan ragu dengan nilai EPS yang fluktuatif. Nilai EPS yang besar akan menarik

para calon investor karena menggambarkan prospek kekayaan yang akan diterima pemegang saham, sebaliknya nilai EPS yang kecil kurang menarik bagi para calon investor karena prospek kekayaan yang akan diterima kecil.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa para investor saham tidak perlu memperhatikan nilai variabel PER. PER merupakan pertimbangan penting bagi investor ketika akan membeli saham.

## **D.SIMPULAN DAN SARAN**

### **1.Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER),  
*Return On Equity* (ROE),  
*Return On Assets* (ROA),

*Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara Simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 –2015

## 2.Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti bagi para investor, pihak perusahaan dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya mempertimbangkan ke lima variabel yang secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, yaitu variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE),

*Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk dijadikan dasar sebagai alternatif dalam menilai dan memilih saham perusahaan yang tepat, dan menjadikan dasar dalam perbaikan kinerja perusahaan.

2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini seperti DER, NPM, CR, dan faktor eksternal lain seperti kondisi keuangan negara dan sebagainya, serta memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang terbaru dan aktual, sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Iskandar Z. 2010. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. CV. Rineka Cipta. Jakarta.

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 (Edisi 11). Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2011. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2012. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama



